

**PENGARUH MEDIA TELEVISI “BOCAH PEJUANG” TRANS TV TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERITA OLEH SISWA KELAS VII SMP SWASTA BANDUNG**

TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi salah satu Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

SRI ZAKIAH HABRUN

NPM : 1302040080



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Sri Zakiah Habrun. 1302040080. Pengaruh Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv Terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 60 orang yang terdiri atas dua kelas dengan ketentuan kelas VII₁ sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima pembelajaran menggunakan media tayangan video televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv sedangkan kelas VII₂ sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menerima pembelajaran tanpa menggunakan media tayangan video tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai sebab adanya perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes esai dengan *posttests-only control design*. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita menggunakan media video tayangan televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv memperoleh nilai rata-rata 85,02 termasuk dalam kategori baik sekali dan kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media video tayangan televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv memperoleh nilai rata-rata 66,87 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh uji “t” dengan hasil pengujian pada taraf $\alpha = 0,05$ maka di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,11 > 1,66$ sehingga alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Peneliti menyusun skripsi ini guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul skripsi **“Pengaruh Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bukan hanya bersandar pada kemampuan peneliti saja, tetapi semua ini juga tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orangtua peneliti yaitu Ayahanda **Agus Sucipto** dan Ibunda **Raini** yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta bantuan doa, material sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Peneliti juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama yang tertera di bawah ini:

- Bapak Drs. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Bapak Elfrianto, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ibu Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Bapak Dr. Mhd Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, dan nasehat selama penulisan skripsi.
- Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran selama penulisan skripsi.
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan

ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

- Seluruh Staf dan Pegawai di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang sudah banyak membantu mahasiswa khususnya saya dalam mengurus data dan surat-surat keperluan selama perkuliahan.
- Bapak Paisal Lubis, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Swasta Bandung yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
- Bapak Ahmad Afandi, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti di sekolah SMP Swasta Bandung.
- Keluarga yang sangat peneliti sayangi terutama adikku Mhd.Ridho Hamsani yang telah memberikan doa, Abangda yang tercinta dan terkasih Dirga Satria yang telah memberikan dukungan, do'a serta menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk Mhd.Arifin, S.Pd yang sudah membantu saat riset dan sahabatku Suriani yang telah memberikan bantuan , do'a dan dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
- Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas A sore Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya Tika Mauliddina, Retno Ryastia, Rosida Irwani Siregar,S.Pd, serta teman-teman semasa seminar proposal Junita Anggraeni, Endang Syakinah Harahap, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang lebih indah yang dapat peneliti sampaikan selain ucapan terima kasih dan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan kepada semua pihak yang memerlukan pada umumnya. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua amin.

Wassalam' mualaikum Wr. Wb

Medan, 26 Agustus 2017

Peneliti

Sri Zakiah Habrun

1302040080

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Pengaruh.....	10
2. Pengertian Media	10
2.1 Fungsi Media	11
2.2 Karakteristik Media Televisi	12

3. Pengertian Televisi.....	14
3.1 Fungsi Televisi.....	15
3.2 Konsep Televisi Pendidikan	16
3.3 Kelebihan dan Kelemahan Televisi-Edukasi	16
3.4 Media Televisi sebagai Sarana Pembelajaran.....	18
4. Tentang Bocah Pejuang	19
5. Pengertian Menulis	19
5.1 Manfaat Menulis	20
6. Pengertian Cerita.....	21
6.1 Hakikat Cerita	21
6.2 Ciri-ciri Cerita.....	22
6.3 Hal-hal yang menjadi Panduan dalam Menulis Cerita.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu	
Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian.....	36

E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis	59
C. Pengujian Hipotesis.....	65
D. Kecenderungan Variabel Penelitian	66
E. Diskusi Hasil Penelitian	67
F. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	...30
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 31
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	32
Tabel 3.4	Desain Penelitian <i>Posttest-Only Control Design</i>	33
Tabel 3.5	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
Tabel 3.6	Aspek Penilaian dalam Menulis Cerita.....	38
Tabel 3.7	Ketentuan Penilaian	39
Tabel 4.1	Nilai Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv	46
Tabel 4.2	Skor Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.3	Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.4	Nilai Menulis Cerita tanpa Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv	51

Tabel 4.5	Skor Kemampuan Kelas Kontrol	53
Tabel 4.6	Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Kontrol	56
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Kelompok Menggunakan Media Televisi "Bocah Pejuang" Trans Tv	60
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data Kelompok tanpa Menggunakan Media Televisi "Bocah Pejuang" Trans Tv	62
Tabel 4.9	Kecenderungan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Televisi "Bocah Pejuang" Trans Tv	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen (X_1).....	76
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol (X_2).....	86
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 4	Lembar Kerja Kelas Eksperimen (X_1) dan Kelas kontrol (X_2).....	99
Lampiran 5	Daftar Hadir Siswa Kelas (X_1) dan (X_2).....	111
Lampiran 6	Tabel Luas dibawah Lengkungan N ormal Standar dari O ke z.....	115
Lampiran 7	Tabel Standar dari Uji Lilliefors.....	116
Lampiran 8	Tabel F.....	117
Lampiran 9	Tabel of t-statistik.....	118
Lampiran 10	Form K-1.....	121
Lampiran 11	Form K-2.....	122
Lampiran 12	Form K-3.....	123
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	124
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Proposal.....	125
Lampiran 15	Surat Permohonan Seminar Proposal.....	126

Lampiran 16	Surat Pernyataan (Plagiat).....	127
Lampiran 17	Surat Keterangan.....	128
Lampiran 18	Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	129
Lampiran 19	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	130
Lampiran 20	Berita Acara Seminar Proposal (Revisi).....	131
Lampiran 21	Surat Permohonan Riset.....	132
Lampiran 22	Surat Balasan Riset.....	133
Lampiran 23	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan pada dasarnya bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan. Tentu saja tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan mempunyai penekanan yang berbeda-beda.

Menulis merupakan dasar pengajaran yang pertama kali diajarkan guru kepada anak kelas satu. Menulis juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah menyimak, berbicara dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting, karena menulis juga merupakan jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali dengan menyimak.

Cerita merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa yang mengisahkan tentang suatu peristiwa disajikan secara singkat. Cerita dapat juga dikatakan sebagai buah dari pemikiran dan rasa yang disampaikan dengan gaya bahasa bervariasi dengan maksud tertentu.

Menurut (<http://bahasa-bimpriipt19.blogspot.co.id/2014>), “Cerita anak adalah cerita yang dikemas untuk didengarkan anak-anak yang biasanya berisi tentang ajaran moral, keteladanan, dan contoh budi pekerti yang baik”.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan yaitu dengan menulis dapat lebih menggali kemampuan dan potensi siswa, melalui kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan berbagai gagasan. Siswa harus berpikir, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah dilakukan jika tidak menulis. Kegiatan menulis memaksa siswa agar lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik.

Menurut Suparno dalam Dalman (2014:13), “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Tarigan (2005:5), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Alat bantu mengajar merupakan salah satu sumber keberhasilan guru saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mengetahui secara nyata melalui benda nyata. Misalnya, materi menulis cerita, dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk menghadirkan ide dan imajinasi pada pikiran siswa. Cerita dapat dikaji

dari beberapa aspek, misalnya penokohan, alur cerita, latar, perwatakan, dan amanat. Pada umumnya, siswa diajak untuk berimajinasi dengan daya khayal yang siswa miliki dalam menulis cerita, membuat siswa mampu berfikir kritis, dan menyimpulkan hasil dari apa yang didapatnya. Dalam hal ini tentu saja guru sangat berperan untuk membantu siswa dalam menemukan imajinasi serta kreatifitas siswa sehingga siswa dapat menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Dengan adanya alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka pengetahuan siswa akan lebih luas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan 60% guru tidak membawa atau menggunakan alat bantu mengajar sehingga yang dilakukan hanyalah ceramah-ceramah saja. Apabila keadaan seperti ini terus-menerus dibiarkan maka untuk melanjutkan pada materi berikutnya dapat dipastikan bahwa siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran. Hal ini bisa dilihat melalui perilaku siswa. Siswa yang tidak dapat mengikuti materi yang sedang dibahas oleh guru cenderung berperilaku menyimpang seperti melamun, menulis atau menggambar yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

Keadaan inilah yang membuat peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran audio visual tayangan televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita. Seperti yang diketahui bersama tayangan “Bocah Pejuang” merupakan salah satu acara yang mengusung konsep hiburan yang terdapat didalamnya menceritakan kisah nyata kehidupan seorang anak bersama keluarganya.

Tayangan “Bocah Pejuang” dapat disaksikan di salah satu TV swasta, yaitu Trans TV.

Hubungan tayangan “Bocah Pejuang” dengan materi menulis cerita adalah tayangan ini mengandung aspek, yaitu terdapat alur, latar, penokohan dan watak, serta amanat yang disampaikan dalam cerita. Dari kisah yang ditayangkan “Bocah Pejuang” dapat memberikan inspirasi tersendiri bagi yang menontonnya karena dalam tayangan “Bocah Pejuang” mengandung makna perjuangan seorang anak untuk dapat bersekolah dan untuk hidup keluarganya.

Hadirnya tayangan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud berbeda dengan pembelajaran informatif, namun lebih kepada media pembelajaran dari segi spiritual dan afeksi. Dengan menonton tayangan “Bocah Pejuang” kondisi afeksi akan ikut berpengaruh, terutama pada kisah-kisah inspiratif yang menggerakkan hati. Hal ini membuat akan belajar untuk lebih bersyukur atas apapun yang sudah dimiliki dan juga diperoleh hingga saat ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tayangan tersebut dapat menyumbangkan inspirasi, motivasi serta imajinasi dalam membantu siswa menulis sebuah cerita.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Televisi *Bocah Pejuang* Trans TV terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa menulis cerita masih rendah.
2. Rendahnya kemampuan siswa menulis cerita dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru.
3. Media pembelajaran Audio-visual yang diperoleh dari tayangan televisi diperkirakan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, para peneliti pasti menemukan banyak masalah yang dapat dijadikan sebagai masalah penelitian. Maka, agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek yang diteliti, peneliti menitikberatkan penelitian ini pada masalah Penggunaan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans TV terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Adakah pengaruh media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Tujuan penelitian adalah sebagai penentu arah penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2012:05), “Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menyalidasi suatu produk”. Dalam penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui apa pengaruh media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah penelitian. Sudah pasti tidak ada sesuatu yang tidak bermanfaat apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan digali secara mendalam. Demikian juga dengan penelitian ini, khususnya bagi peneliti. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan faktor pendorong peningkatan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang merupakan sumbangsih penulis terhadap keberhasilan pembelajaran di Indonesia serta menjadikan bekal bagi peneliti untuk dapat terjun dalam dunia pendidikan khususnya sebagai guru yang professional.

2. Bagi Siswa, dapat memberikan motivasi serta acuan tentang cara belajar yang baik yang mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang media pembelajaran yakni media televisi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang kuat. Setidaknya oleh pemikiran beberapa ahli yang kompeten. Arikunto (2013: 60) mengatakan, “kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung didalam penelitian”. Oleh sebab itu kerangka teoritis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang yang melibatkan kegiatan berpikir.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1045), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh merupakan suatu hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam hal ini media pembelajaran dengan menggunakan media televisi (audio-visual) akan diteliti pengaruhnya terhadap kemampuan siswa menulis cerita.

2. Media

Pengertian Media

Media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut dengan pendapat Gagne dalam Rusman (2015:69), “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”, seperti yang dikemukakan Gagne, penggunaan media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, dikuatkan oleh pendapat Miarso (2004:458), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran.

2.1 Fungsi Media

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantusiswa untuk belajar.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab

tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2008:49) fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah tahap orientasi pembelajaran yang sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya.

2.2 Karakteristik Media Televisi

Media televisi merupakan media massa. Seperti yang dikemukakan Effendy (1994:192), "Media massa merupakan saluran atau media yang digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan media masa. Yang termasuk media disini adalah televisi, surat kabar, majalah, radio dan flim. Media massa dapat digolongkan sebagai

media elektronik dan media cetak keseluruhannya sering juga disebut pers. Televisi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat, disebabkan unsur-unsur kata, audio, sound effect, juga memiliki keunggulan unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan pengalaman mendalam bagi yang melihatnya”.

Menurut Bittner (dalam Darwanto, 2007:28), “Komunikasi massa adalah pesan komunikasi melalui media massa kepada orang banyak”. Mendefinisikan komunikasi massa sebagai berikut :

- (1) Komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.
- (2) Komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya yaitu televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan khalayak banyak. Dalam hal ini, televisi memiliki potensi untuk menyampaikan informasi seluas dan secepat mungkin.

3. Televisi

Pengertian Televisi

Menurut Kamus Internasional Populer 1996 (dalam Rusman 2015:184), “Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan”. Jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah dijumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau permisanya dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Menurut Arsyad (2002:50), “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel”. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.

Menurut Effendy (1994:21), “Televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri memiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen”.

Jadi, dapat disimpulkan televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Komunikasi massa dengan media televisi juga merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi.

3.1 Fungsi Televisi

Menurut Effendy (1994:21), seperti halnya media massa lain, televisi mempunyai tiga fungsi pokok yaitu:

a. Fungsi Penerangan

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sngat memuaskan.

b. Fungsi Pendidikan

Merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acra pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu bnayak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan kemampuan dan penalaran masyarakat.

c. Fungsi Hiburan

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi.

3.2 Konsep Televisi Pendidikan

Televisi pendidikan adalah penggunaan video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- a. Dituntun oleh seorang guru melalui pengalaman-pengalaman siswa.
- b. Sistematis siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- c. Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, dan
- d. Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, menulis, diskusi, dan pemecahan masalah.

Televisi pendidikan adalah penyampaian konten atau bahan-bahan pendidikan yang disiarkan melalui media televisi ataupun program-program (siaran) televisi yang mengandung pesan-pesan pendidikan.

3.3 Kelebihan dan Kelemahan Televisi-Edukasi

Menteri Pendidikan Abdul Malik Fadjar tanggal 12 Oktober 2004 mengemukakan, “TV Edukasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan televisi edukasi yaitu:

- a. Membuka pemahaman mengenai informasi baru, misalnya terdapat dalam program-program berita (topik, wisata, kuliner, dan sebagainya).
- b. Pendorong anak-anak untuk belajar acara edukasi dan dapat mengajarkan pada anak tentang nilai-nilai yang penting serta pelajaran mengenai kehidupan nyata.
- c. Alternatif tontonan bermanfaat yang hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia dan memberikan informasi kepada masyarakat akan dunia pendidikan.
- d. Menyemarakkan dunia entertainment dengan kemasan yang berbeda yakni dikemas dalam bentuk lebih mendidik.
- e. Solusi akan permasalahan tayangan-tayangan televisi yang tidak sehat.

TV Edukasi memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Dari segi kemasan program kurang menarik, sehingga program-program yang ditawarkan kurang dapat diterima.
- b. Televisi edukasi kurang tepat sasaran.

3.4 Media Televisi sebagai Sarana Pembelajaran

Televisi dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Kita hanya tinggal memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang mencakup memadai sebagai sarana pembelajaran kita. Beberapa saluran program televisi didunia ada yang berperan sebagai media dokumentasi berbagai kajian ilmu. Contoh saluran yang menyenangkan acara-acara dokumenter, misalnya menceritakan berbagai kejadian alam (letusan gunung berapi, banjir, tsunami, dan topan) dan berbagai kasus kriminal. Program acara ini dapat dijadikan alternatif sarana pembelajaran disamping belajar formal didalam kelas dengan bermacam buku teks yang terkadang membosankan peserta didik.

Bagi beberapa siswa yang mengalami masalah diarea visual (kemampuan belajar dengan melihat) dan kuat diarea audio (kemampuan belajar dengan mendengarkan), mereka dapat mengasah kemampuannya dengan menonton acara-acara tersebut. Keuntungan lainnya adalah, acara tersebut disertai dengan fakta dan ilustrasi yang menarik berupa gambar dan rekaman peristiwa yang sebenarnya. Hal ini akanmempercepat kerja otak kita untuk menerima beberapa hal baru tentang pengetahuan. Serta meningkatkan kemampuan kita dalam berimajinasi secara kreatif.

4. Tentang Bocah Pejuang

Bocah Pejuang adalah program tayangan televisi di Trans Tv yang menceritakan tentang cerita kehidupan seorang anak yang berjuang untuk keluarganya. Dengan video tersebut, peneliti memilih tayangan video “Bocah Pejuang” karena dalam cerita sesuai dengan karakter cerita anak. Dalam cerita Bocah Pejuang ini berisi tentang ajaran moral, keteladanan, dan contoh budi pekerti yang baik bagi anak. Cerita Bocah Pejuang ini akan mempermudah peserta didik untuk menulis cerita anak dengan menuangkan ide, gagasan, secara kreatif sesuai dengan tujuan.

5. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3), “Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Marwanto (1987:19), “Menulis merupakan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sedangkan menurut Tarigan dalam Dalman (2014: 3), “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga didefinisikan sebagai keterampilan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak, dengan mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf secara logis agar dapat dipahami. Proses tersebut mendorong seorang harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

5.1 Manfaat Menulis

Ada beberapa manfaat menulis yang dapat dipetik dalam kehidupan, di antaranya yaitu:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, dan
- c. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

6. Pengertian Cerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/cerita.html>), “Cerita adalah (1) Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). (2) Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. (3) Lakon yang diwujudkan atau yang dipertunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya)”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis cerita dapat digolongkan menjadi dua yaitu cerita anak dan cerita dongeng.

6.1 Hakikat Cerita

Cerita anak termasuk cerita fiksi baru. Karakteristik cerita anak tidak berbeda dengan karya sastra lainnya. Cerita dibentuk oleh unsur intrinsik seperti tokoh, latar, tema, amanat, dan alur. Perbedaan cerita anak dengan cerita fiksi, yaitu letak fokus perhatiannya. Fokus perhatian cerita anak pada anak-anak. Tokoh dalam cerita anak oleh siapa saja, tetapi tetap harus tokoh anak-anak dan tokoh tersebut menjadi tokoh utama dalam cerita. Tokoh cerita anak dapat juga berupa benda mati, tanaman, aneka satwa yang seolah-olah bertingkah laku seperti perilaku manusia. Cerita anak yang baik yaitu cerita yang mengantarkan dan berangkat dari dunia anak-anak.

6.2 Ciri-ciri Cerita Anak

Menurut Puryanto (2008:7) cerita anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahasanya mudah dipahami, kata-katanya sederhana, yaitu kata-kata yang biasa digunakan oleh anak-anak, dan kalimatnya pendek.
- b. Temanya tentang dunia anak-anak.
- c. Dapat menggunakan khayalan atau kisah nyata.
- d. Menggunakan setting yang ada di sekitar dunia anak-anak.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2005:218) cerita anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tokoh yang terlibat dalam cerita diperkenalkan terlebih dahulu.

Setiap tokoh yang berperan dalam cerita atau sastra anak diperkenalkan terlebih dahulu, sedangkan pada cerita remaja atau dewasa pengenalan tokoh dapat terjadi ketika cerita sedang berlangsung.

- b. Dalam penceritaan selalu dibarengi dengan gambar.

Untuk sastra anak penceritaan diperkuat dengan gambar. Tujuan dari iringan gambar pada cerita adalah untuk memperkuat cerita sehingga anak-anak lebih mudah memahami cerita. Selain itu kehadiran gambar adalah salah satu sarana untuk menarik perhatian.

- c. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Bahasa yang digunakan dalam cerita cenderung mudah untuk dipahami oleh anak dan tidak menggunakan bahasa yang kompleks seperti karya sastra yang ditujukan untuk remaja.

- d. Cerita cenderung terkait dengan kehidupan anak (keluarga, teman, guru, dan lain-lain).

Dalam cerita selalu dikaitkan dengan kehidupan anak-anak, sehingga pesan yang ingin disampaikan tercapai.

- e. Cerita dikaitkan dengan psikologi perkembangan anak.

Cerita, gambaran, latar selalu dikaitkan dengan psikologi anak yang hanya dapat memahami sesuatu yang bersifat konkret.

6.3 Hal-hal yang menjadi Panduan dalam Menulis Cerita

Panduan dalam menulis cerita sebagai berikut:

- a. Tema

Tema adalah inti atau ide pokok sebuah cerita. Nurgiyantoro (2009:70) menjelaskan, “Tema dapat disebut ide utama atau tujuan utama”.

Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan ceritanya. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Tema cerita anak menyangkut kehidupan

anak, seperti: persahabatan, permainan, persekolahan, petualangan, dan hubungan anak dengan orangtua.

b. Bahasa

Bahasa adalah sistem. Menurut Wibowo (2001:3), “Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk menuangkan ide, perasaan dan pikiran”. Bahasa yang digunakan dalam menulis cerita haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, baik kaidah untuk bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan. Ciri-ciri bahasa baku sebagai berikut :

1. Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis dalam bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD)
2. Penggunaan kata baku dalam ragam lisan atau tulisan. Misalnya /atap/ dan bukan /atep/, /habis/ dan bukan /abis/

c. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Secara umum rangkaian cerita terbentuk atas rangkaian-rangkaian sebagai berikut.

1. Pengenalan Situasi Cerita

Pada bagaian ini pangerang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.

2. Pengungkapan Peristiwa

Menyajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju ada adanya Konflik

Pada bagian ini terjadi peningkatan kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4. Puncak Konflik

Pada bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan menebarkan. Karena ditentukan perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah berhasil menyelesaikan masalahnya atau tidak.

5. Penyelesaian

Pada bagian ini merupakan bagian akhir cerita. Pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak tersebut.

d. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2009:216), "Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan". Dalam cerita anak, latar (tempat) pada umumnya terjadi disekolah, arena permainan, atau dirumah. Mungkin juga latarnya

terdapat didunia khayalan apabila temanya tentang dunia peri. Unsur-unsur latar menurut Nurgiyantoro (2009:227) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu latar waktu, latar tempat dan sosial.

1. Latar Waktu

Nurgiyantoro (2009:230) menjelaskan, “Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi”. Waktu dalam latar dapat berupa masa terjadinya peristiwa tersebut dikisahkan berupa jam, hari, bulan, dan tahun.

2. Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2009:233), “Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan lain sebagainya”. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

3. Latar Tempat

Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi.

e. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh dalam sebuah cerita. Siswandarti dalam Nurgiantoro (2009:44) menjelaskan, “Penokohan adalah teknik

bagaimana pengerang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh”. Tokoh-tokoh dalam cerita anak ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk. Watak tokoh tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Penggambaran langsung oleh pengarang.
2. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
3. Penggambaran melalui cara berbicara tokoh.
4. Penggambaran oleh tokoh lain.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang memiliki hubungan. Di dalam suatu penelitian dan menimbulkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pegangan peneliti.

Media televisi adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar melalui kabel. Tayangan “Bocah Pejuang” ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak yang sedang berjuang untuk keluarga. Sedangkan menulis cerita adalah suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk paragraf.

Menulis cerita dengan menggunakan media audio visual yang diperoleh dari televisi ini peneliti mencoba mengukur kemampuan siswa di dalam menulis cerita berdasarkan tayangan “Bocah Pejuang” tersebut. Dengan pemilihan bahan

pembelajaran dan media yang tepat digunakan oleh guru akan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga tercipta suasana belajar tidak monoton dan siswa dapat berperan aktif.

C. Hipotesis Penelitian

Pada setiap penelitian, terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara sebelum penelitian ini dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2010:389), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir”.

Berangkat dari penelitian diatas, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Media Televisi *Bocah Pejuang* Trans TV terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul proposal yang peneliti tetapkan, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Bandung dengan alamat Jalan Pengabdian No.72 Bandar Setia Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Televisi Bocah Pejuang Trans TV terhadap Kemampuan Menulis Cerita oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018”.
- b. Jumlah siswa SMP Swasta Bandung cukup memadai untuk memperoleh sampel penelitian.
- c. Lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga tidak memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang banyak.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Perincian waktu penelitian tertera pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■																					
2	Bimbingan Proposal				■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal								■																
4	Perbaikan Proposal								■																
5	Surat izin penelitian									■															
6	Pengumpulan data										■	■	■												
7	Analisis data penelitian													■	■	■									
8	Penulisan skripsi																	■	■	■					
9	Bimbingan skripsi																				■	■	■	■	■
10	Ujian skripsi skripsi																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2013:173) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penentia, maka subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Berdasarkan teori tersebut populasi pada penelitian ini

adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Bandung yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Swasta Bandung
Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	VII – 1	30 siswa
2	VII – 2	30 siswa
	Jumlah	60 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Seperti pendapat Arikunto (2013: 131), “Sampel adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti”. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena kurang dari 100%, jadi seluruh siswa dijadikan sampel atau total sampel yang berjumlah 60 siswa dengan perincian populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas eksperimen (VII-1)	30 siswa
2	Kelas kontrol (VII-2)	30 siswa
	Jumlah	60 siswa

C. Metode Penelitian

Arikunto (2010:160) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018 berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012: 72) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan posttest.

Metode posttest adalah metode eksperimen yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari pengaruh media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018. Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

No	Kelompok	Perlakuan	Post test
1	Eksperimen (Kelas VII-1)	X ₁	O ₁
2	Kontrol (Kelas VII-2)	X ₂	O ₂

Keterangan :

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv.

X₂ : Perlakuan tanpa menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv.

O₁ : Posttest setelah diberi perlakuan dengan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv.

O₂ : Posttest kelas kontrol.

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.5

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Media Pembelajaran dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv	Pembelajaran tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi tersebut. 3. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang diajarkan. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi tersebut. 3. Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi 	<p>10 Menit</p>

	yang diajarkan.	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan tentang menulis cerita yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga siswa dapat menjawab dengan pola pikir sesuai dengan dugaan mereka. 2. Jika siswa tidak mampu menjawab guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. 3. Guru menampung semua jawaban siswa. 4. Guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang dilontarkan oleh siswa. 5. Guru mengajak siswa untuk melihat tayangan video yang telah disediakan guru untuk materi pelajaran. 6. Setelah siswa melihat dan menyimak tayangan video tersebut, siswa diminta 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan tentang menulis cerita yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga siswa dapat menjawab dengan pola pikir sesuai dengan dugaan mereka. 2. Jika siswa tidak mampu menjawab guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. 3. Guru menampung semua jawaban siswa. 4. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara memberikan ceramah. 5. Guru menceritakan cerita anak kemudian siswa diminta untuk menulis cerita anak dengan 	40 Menit

<p>untuk menulis cerita yang ada dalam video tersebut.</p> <p>7. Setelah selesai menulis cerita, siswa diminta untuk membacakan di depan kelas.</p>	<p>pengetahuan mereka masing-masing.</p> <p>6. Siswa yang tidak paham dipersilahkan untuk bertanya kembali.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru menjelaskan lembar jawaban cerita tersebut pada siswa.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru menjelaskan lembar jawaban cerita tersebut pada siswa.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.</p>	20 Menit

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian disebut juga dengan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal ini dikatakan Arikunto (2006: 116), “Variabel adalah gejala yang bervariasi”. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel penelitian ini adalah objek, titik perhatian, atau gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel X_1 adalah kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv.
2. Variabel X_2 adalah kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv merupakan media pembelajaran yang memberikan gambaran untuk menulis cerita yang baik.
2. Media ceramah ialah media mengajar yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.
3. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, pikiran atau perasaan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan bahasa yang dipahami oleh seseorang.
4. Cerita merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa yang mengisahkan tentang suatu peristiwa disajikan secara singkat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita anak.

Tabel 3.6
Kategori Skor Penilaian dalam Menulis Cerita

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1	Bahasa	• Sangat mudah dipahami	4
		• Kurang dipahami	3
		• Tidak dapat dipahami	1
2	Alur cerita	• Tepat menuliskan alur cerita	4
		• Kurang tepat menuliskan alur cerita	3
		• Tidak tepat menuliskan alur cerita	1
3	Latar	• Tepat menuliskan latar yang ada pada cerita	4
		• Kurang tepat menuliskan latar yang ada pada cerita	3
		• Tidak tepat menuliskan latar yang ada pada cerita	1
4	Penokohan/ Perwatakan	• Tepat menuliskan watak tokoh pada cerita	4
		• Kurang tepat menuliskan watak tokoh pada cerita	3
		• Tidak tepat menuliskan watak tokoh pada cerita	1
	Skor Maksimal		16

Nilai siswa diperoleh dengan total

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7

Ketentuan Penilaian

Nilai	Keterangan
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
0 – 39	Sangat kurang

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung skor atau nilai mentah siswa berdasarkan setiap tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2 .
2. Menghitung mean atau nilai rata-rata baik untuk hasil tes siswa yang diajar dengan menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad SD = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

M (Mean) = Rata-rata skor

\sum^x = Jumlah semua skor

N = Jumlah peserta tes (sampel)

3. Menentukan kemampuan siswa dalam menulis cerita dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv dan kemampuan menulis cerita dengan tidak menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv. Jika diinformasikan dengan peringkat nilai yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245), sebagai berikut:

Nilai 80- 100 Baik sekali

Nilai 66- 79 Baik

Nilai 56- 65 Cukup

Nilai 40- 55 Kurang

Nilai < 40 Sangat kurang

4. Mencari besar perbedaan hasil belajar menulis cerita yang diajar dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv dan hasil belajar menulis cerita yang diajarkan dengan metode ceramah, teknik analisis data dengan menggunakan uji sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{n(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = skor rata-rata kelas eksperimen

X_2 = skor rata-rata kelas kontrol

S_1 = varian kelas eksperimen

S_2 = varian kelas kontrol

N_1 = jumlah sampel kelas eskperimen

N_2 = jumlah sampel kelas kontrol

5. Melakukan uji persyaratan analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas data kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi *Bocah Pejuang* Trans Tv dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

(1). Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

Keterangan : X = Rata-rata X

Z_i = Simpangan baku

(2). Untuk setiap bilangan baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi.

Tentukan nilai rumus $F(z_i)$ dengan rumus:

$$F(z_i) = 0,5 \pm Z_{\text{tabel}}$$

(3). Selanjutnya proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

Tentukan nilai $S(z_i)$ dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{N}$$

(4). Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

(5). Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).

(6). Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut. Kriteria pengujian : diterima bahwa hipotesis terdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_0 > L_{tabel}$ tidak berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

$$s_1^2 = \text{Varians terbesar}$$

$$s_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen

Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen

Pengujian ini dengan taraf nyata $\alpha=0,05$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N = 30$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh media.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen pemerolehan data dalam penelitian berupa tes esai melalui dua kelas yaitu kelas X_1 yang terdiri dari 30 siswa yang disebut dengan kelas eksperimen serta diberikan tindakan dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa jadi jumlah keseluruhan populasi yaitu 60 siswa. Dengan instrumen tersebut diperoleh data untuk variabel X_1 pembelajaran menggunakan media video tayangan televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv terhadap kemampuan menulis cerita dan variabel X_2 pembelajaran tanpa menggunakan media video tayangan televisi “Bocah Pejuang” terhadap kemampuan menulis cerita. Maka diperoleh hasil tes menulis cerita sebagai berikut:

1. Data Tes Kemampuan Menulis Cerita Kelas Eksperimen

- a. Skor Tes Kemampuan Menulis Cerita Kelas Eksperimen

Tabel 4.1**Nilai Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Televisi****“Bocah Pejuang” Trans Tv**

No	Nama	Kategori Skor Penilaian cerita				Skor	Nilai
		Bahasa	Alur	Latar	Penokohan		
1	Akmal Syaputra Lbs	4	3	4	4	15	93,7
2	Amanda Astya	4	3	4	4	15	93,7
3	Ammar Suci Nurgroho	4	3	4	4	15	93,7
4	Aulia Nugrogo Girry	4	3	3	4	14	87,5
5	Danu Afriansyah	4	3	1	3	11	68,7
6	Dea Amelia	3	3	1	3	10	62,5
7	Dinda Sri Dewi	3	3	3	3	12	75
8	Endrik Ardiansyah	4	4	3	4	15	93,7
9	Fadillah Ulfa Saragih	4	3	4	4	15	93,7
10	Gerry Rossi A Gultom	3	3	3	4	13	81,3
11	Irma Sari	3	3	3	4	13	81,3
12	M.Juanda Naufal Lbs	4	3	4	3	14	87,5
13	M.Reza Prasetio	4	1	3	3	11	68,7
14	M.Reza Syaputra	4	3	4	4	15	93,7
15	M.Rivaldo	4	3	4	4	15	93,7
16	Mariska Azalia	3	3	4	4	14	87,5
17	Putri Andayani	4	3	4	4	15	93,7
18	Putri Lestari	4	3	3	3	13	81,3
19	Rahmad Arif Yuliam	4	3	4	4	15	93,7
20	Randi Afrizal	3	1	4	4	12	75
21	Ridho Maulana	3	3	4	4	14	87,5
22	Riska Aprilia	4	3	4	3	14	87,5
23	Ryan Arfando	4	3	4	4	15	93,7
24	Saip Izhar Qannah Nst	4	3	3	4	14	87,5
25	Sarifah Nst	3	3	4	3	13	81,3
26	Sela Mutiara	4	3	3	4	14	87,5
27	Ungga Duma P Lbs	4	3	3	3	13	81,3
28	Winda Aulia	4	4	3	4	15	93,7
29	Dia Ayu Surita	4	3	3	4	14	87,5
30	Indah Ramadhani	4	3	4	4	15	93,7
		Jumlah					2580,8

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv dianggap sangat berhasil untuk materi menulis cerita karena tayangan tersebut dapat memberikan dampak yang positif dalam diri siswa, yaitu mampu menghadirkan ide, imajinasi serta inspirasi di pikiran siswa sehingga siswa dapat menulis cerita berdasarkan hasil kesimpulan yang mereka peroleh setelah melihat tayangan tersebut.

1.1 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv

Setelah dilakukan tes menulis cerita dengan menggunakan video yang didapat dari media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung tahun pembelajaran 2017-2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Kemampuan Kelas Eksperimen

No	Nama	Kategori Skor Penilaian cerita				Skor	X ₁	(X ₁) ²
		I	II	III	IV			
1	Akmal Syaputra Lbs	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
2	Amanda Astya	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
3	Ammar Suci Nurgroho	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
4	Aulia Nugrogo Girry	4	3	3	4	14	87,5	7656,25
5	Danu Afriansyah	4	3	1	3	11	68,7	4719,69
6	Dea Amelia	3	3	1	3	10	62,5	3906,25
7	Dinda Sri Dewi	3	3	3	3	12	75	5625
8	Endrik Ardiansyah	4	4	3	4	15	93,7	8779,69
9	Fadillah Ulfa Saragih	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
10	Gerry Rossi A Gultom	3	3	3	4	13	81,3	6609,69
11	Irma Sari	3	3	3	4	13	81,3	6609,69

12	M.Juanda Naufal Lbs	4	3	4	3	14	87,5	7656,25
13	M.Reza Prasetio	4	1	3	3	11	68,7	4719,69
14	M.Reza Syaputra	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
15	M.Rivaldo	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
16	Mariska Azalia	3	3	4	4	14	87,5	7656,25
17	Putri Andayani	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
18	Putri Lestari	4	3	3	3	13	81,3	6609,69
19	Rahmad Arif Yuliam	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
20	Randi Afrizal	3	1	4	4	12	75	5625
21	Ridho Maulana	3	3	4	4	14	87,5	7656,25
22	Riska Aprilia	4	3	4	3	14	87,5	7656,25
23	Ryan Arfando	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
24	Saip Izhar Qannah Nst	4	3	3	4	14	87,5	7656,25
25	Sarifah Nst	3	3	4	3	13	81,3	6609,69
26	Sela Mutiara	4	3	3	4	14	87,5	7656,25
27	Ungga Duma P Lbs	4	3	3	3	13	81,3	6609,69
28	Winda Aulia	4	4	3	4	15	93,7	8779,69
29	Dia Ayu Surita	4	3	3	4	14	87,5	7656,25
30	Indah Ramadhani	4	3	4	4	15	93,7	8779,69
	Jumlah						2580,8	224250,36

Dari tabel di atas, nilai tertinggi menulis cerita melalui media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah 93,7 dan nilai terendah adalah 62,5.

1.2 Menghitung Mean

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2580,8}{30}$$

$$M = 85,02$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung dalam kemampuan menulis cerita berdasarkan tayangan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah 85,02.

1.3 Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah mean diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30(224250,36) - (2580,8)^2}{30(30-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{6727510,8 - 6660528,6}{870}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{66982,2}{870}}$$

$$SD = \sqrt{76,99}$$

$$SD = 8,77$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 8,77.

1.4 Standar Error Kelas Eksperimen

Setelah standar deviasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar error. Untuk standar error peneliti menggunakan rumus:

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_m = \frac{8,77}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{8,77}{\sqrt{29}}$$

$$SE_m = \frac{8,77}{5,38}$$

$$SE_m = 1,63$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar error kelas eksperimen adalah sebesar 1,63. Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
80-100	25	83,33 %	Baik Sekali
66-79	4	13,33 %	Baik
56-65	1	3,33 %	Cukup
40-55	-	-	Kurang
< 39	-	-	Sangat Kurang
Total	30	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, jika dikonversikan dengan peringkat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245) yaitu:

Nilai : 80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Pada tabel di atas, persentase peringkat nilai pada eksperimen adalah 83,33 % (25 siswa) memperoleh kategori baik sekali, 13,33 % (4 siswa) memperoleh kategori baik, dan 3,33 % (1 siswa) memperoleh kategori cukup.

2. Data Tes Kemampuan Menulis Cerita Kelas Kontrol

a. Skor Tes Kemampuan Menulis Cerita Kelas Kontrol

Tabel 4.4

Nilai Menulis Cerita tanpa Menggunakan Media Televisi

“Bocah Pejuang” Trans Tv

No	Nama	Kategori Skor Penilaian cerita				Skor	Nilai
		Bahasa	Alur	Latar	Penokohan		
1	Aditya Pratama	4	3	1	3	11	68,75
2	Ade Khairani	4	1	3	3	11	68,75
3	Andreas Tampubolon	3	3	1	3	10	62,5
4	Andi Muklisin	3	3	3	3	12	75
5	Anita Vindari	4	3	3	3	13	81,25

6	Dearn Sri L Saragih	3	3	3	3	12	75
7	Dina Aulia Risky	4	3	1	4	12	75
8	Dimas Adiya	4	3	1	3	11	68,75
9	Gilang Pradana	3	3	3	1	10	62,5
10	Gilang Ramadhan Lbs	4	3	1	3	11	68,75
11	Jenny Wulan Sari	4	1	3	3	11	68,75
12	Mhd Dika Ardiansyah	3	3	4	1	11	68,75
13	Mhd Risky Fauzan	4	3	3	1	11	68,75
14	Mhd Tegar Naufal	3	1	3	3	10	62,5
15	Mhd Arya Aditya	4	3	1	3	11	68,75
16	Martin Jonatan Nggolan	3	3	3	1	10	62,5
17	Mutiara	3	1	3	4	11	68,75
18	Nabil Kurnia Akbar	4	1	3	3	11	68,75
19	Niko Ramadhani	4	1	1	3	9	56,25
20	Nurjanah Dongoran	4	3	1	1	9	56,25
21	Putri Andini	4	3	1	3	11	68,75
22	Riski Ananda	4	3	3	3	13	81,25
23	Riski Afrida	4	1	3	1	9	56,25
24	Reza Andika Pratama	3	1	3	3	10	62,5
25	Reyvan Arya Bima	3	1	3	3	10	62,5
26	Sandi Irawan	4	1	3	3	11	68,75
27	Shakilla	3	3	3	1	10	62,5
28	Siti Khomsa Hrp	4	1	3	3	11	68,75
29	Windy Febriani	4	1	3	1	9	56,25
30	Dini syafitri	3	3	3	1	10	62,5
	Jumlah						2006,25

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik simpulan yaitu menulis cerita tanpa menggunakan media tayangan televisi “Bocah Pejuang” trans tv mengakibatkan siswa sedikit mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan, ide pokok yang segar untuk menghadirkan karakter tokoh dalam sebuah cerita, selain itu isi cerita yang telah ditulis siswa tidak sesuai dengan panduan dalam menulis cerita.

2.1 Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Cerita tanpa Menggunakan Media

Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.5
Skor Kemampuan Kelas Kontrol

No	Nama	Kategori Skor Penilaian Cerita				Skor	X ₂	(X ₂) ²
		I	II	III	IV			
1	Aditya Pratama	4	3	1	3	11	68,75	4725,56
2	Ade Khairani	4	1	3	3	11	68,75	4725,56
3	Andreas Tampubolon	3	3	1	3	10	62,5	3906,25
4	Andi Muklisin	3	3	3	3	12	75	5625
5	Anita Vindari	4	3	3	3	13	81,25	6601,56
6	Dearnri Sri L Saragih	3	3	3	3	12	75	5625
7	Dina Aulia Risky	4	3	1	4	12	75	5625
8	Dimas Adiya	4	3	1	3	11	68,75	4725,56
9	Gilang Pradana	3	3	3	1	10	62,5	3906,25
10	Gilang Ramadhan Lbs	4	3	1	3	11	68,75	4725,56
11	Jenny Wulan Sari	4	1	3	3	11	68,75	4725,56
12	Mhd Dika Ardiansyah	3	3	4	1	11	68,75	4725,56
13	Mhd Risky Fauzan	4	3	3	1	11	68,75	4725,56
14	Mhd Tegar Naufal	3	1	3	3	10	62,5	3906,25
15	Mhd Arya Aditya	4	3	1	3	11	68,75	4725,56
16	Martin Jonatan Nggolan	3	3	3	1	10	62,5	3906,25
17	Mutiara	3	1	3	4	11	68,75	4725,56
18	Nabil Kurnia Akbar	4	1	3	3	11	68,75	4725,56
19	Niko Ramadhani	4	1	1	3	9	56,25	3164,06
20	Nurjanah Dongoran	4	3	1	1	9	56,25	3164,06
21	Putri Andini	4	3	1	3	11	68,75	4725,56
22	Riski Ananda	4	3	3	3	13	81,25	6601,56
23	Riski Afrida	4	1	3	1	9	56,25	3164,06
24	Reza Andika Pratama	3	1	3	3	10	62,5	3906,25
25	Reyvan Arya Bima	3	1	3	3	10	62,5	3906,25

26	Sandi Irawan	4	1	3	3	11	68,75	4725,56
27	Shakilla	3	3	3	1	10	62,5	3906,25
28	Siti Khomsa Hrp	4	1	3	3	11	68,75	4725,56
29	Windy Febriani	4	1	3	1	9	56,25	3164,06
30	Dini syafitri	3	3	3	1	10	62,5	3906,25
	Jumlah						2006,25	135416,58

Dari tabel di atas, nilai tertinggi siswa saat pembelajaran tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah 81,25 dan nilai yang terendah adalah 56,25.

2.2 Menghitung Mean

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa di kelas kontrol, maka selanjutnya adalah menghitung mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2006,25}{30}$$

$$M = 66,87$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung dalam kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah 66,87.

2.3 Standar Deviasi Kelas Kontrol

Setelah nilai Mean diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30(135416,58) - (2006,25)^2}{30(30-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4062497,4 - 4025039,0}{870}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{37458,4}{870}}$$

$$SD = \sqrt{43,05}$$

$$SD = 6,56$$

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 6,56.

2.4 Standar Error Kelas Kontrol

Setelah standar deviasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar error. Untuk standar error peneliti menggunakan rumus:

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_m = \frac{6,56}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{6,56}{\sqrt{29}}$$

$$SE_m = \frac{6,56}{5,38}$$

$$SE_m = 1,21$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar error kelas kontrol adalah sebesar 1,21. Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis cerita tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Persentase Peringkat Nilai Kemampuan Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	6,67 %	Baik Sekali
66-79	16	53,33 %	Baik
56-65	12	40 %	Cukup
40-55	-	-	Kurang
< 39	-	-	Sangat Kurang
Total	30	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, jika dikonversikan dengan peringkat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245) yaitu:

Nilai : 80-100 Baik Sekali

66-79 Baik

56-65 Cukup

40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai pada kelas kontrol adalah hanya 6,67 % (2 siswa) yang memperoleh kategori baik sekali, 53,33% (16 siswa) memperoleh ketegori baik, dan 40% (12 siswa) memperoleh kategori cukup.

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh media tayangan televisi “Bocah Pejuang” trans tv terhadap kemampuan menulis cerita. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil kemampuan menulis cerita yang diajarkan dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv dengan hasil kemampuan menulis cerita yang diajarkan tanpa menggunakan media tayangan televisi “Bocah Pejuang” trans tv tersebut.

3. Menghitung T_{hitung}

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil rumusan masalah yaitu media televisi “Bocah Pejuang” trans tv sangat efektif serta terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi menulis cerita. Untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{2}{n_2}}}$$

Hasil perhitungan data hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen = 30 siswa

N_2 = Jumlah siswa kelas kontrol = 30 siswa

SD_1 = Varians kelas eksperimen = 76,99

SD_2 = Varians kelas kontrol = 43,05

X_1 = Mean kelas eksperimen = 85,02

X_2 = Mean kelas kontrol = 66,87

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)SD_1 + (n_2 - 1)SD_2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(30 - 1)76,99 + (30 - 1)43,05}{30 + 30 - 2} \\ &= \frac{2232,71 + 1248,45}{58} \\ &= \frac{3481,16}{58} \\ &= 60,02 \\ &= \sqrt{60,02} \\ S &= 7,747 \end{aligned}$$

Maka,

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t_{hitung} &= \frac{85,02 - 66,87}{7,747 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,15}{\sqrt[7,747]{0,066}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,15}{(7,747)(0,2569)}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,15}{1,9902}$$

$$t_{hitung} = 9,11$$

Jadi nilai t_{hitung} adalah 9,11

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

1.1 Uji Normalitas Data untuk Kelompok Media Televisi “Bocah Pejuang”

Trans Tv

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Kelompok Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv

(Kelas Eksperimen)

X	F	Fkum	Zi	Zi _{tabel}	F(Zi)	S(Zi)	L ₀ = F(Zi) - S(Zi)
93,7	12	12	0,98	0,3365	0,8365	0,40	0,4365
87,5	8	20	0,28	0,1103	0,6103	0,67	0,0597
81,3	5	25	-0,42	0,1628	0,3372	0,83	-0,4928
75	2	27	-1,14	0,3729	0,1271	0,90	-0,7729
68,7	2	29	-1,86	0,4686	0,0314	0,97	-0,9386
62,5	1	30	-2,56	0,4948	0,0052	1	-0,9948
							L_{tabel} = 0,1617
							L_{hitung} = 0,4365

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{30}} \\
 &= \frac{0,886}{5,477} \\
 &= 0,1617
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $L_{hitung} = 0,4365$ sedangkan dari daftar nilai untuk uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1617. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} = 0,4365 < 0,1617$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok pembelajaran data kelompok pembelajaran dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv, perhitungannya sebagai berikut:

$$Mean = 85,02 \quad SD = 8,77 \quad N = 30$$

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\bar{X} - M}{SD}$$

$$Z_i = \frac{93,7 - 85,02}{8,77}$$

$$Z_i = 0,98$$

Demikian juga untuk mencari data (Z_i)selanjutnya.

b. Untuk mencari $F(Z_i)$ dilihat dari tabel “Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal”: 0,98 dilihat dari tabel = 0,3365

Demikian juga untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

$$c. S(Z_i) = \frac{Fkum}{n} = \frac{12}{30} = 0,4$$

Demikian juga untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 \text{d. } L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,8365 - 0,40 \\
 &= 0,4365
 \end{aligned}$$

Demikian juga untuk mencari data L selanjutnya.

1.2 Uji Normalitas Data untuk Kelompok tanpa Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv

Tabel 4.8

**Uji Normalitas Data Kelompok tanpa menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv
(Kelas Kontrol)**

X	F	Fkum	Zi	Zi _{tabel}	F(Zi)	S(Zi)	L ₀ = F(Zi) - S(Zi)
81,25	2	2	2,19	0,4857	0,9857	0,06	0,9257
75	3	5	1,23	0,3907	0,8907	0,17	0,7207
68,75	13	18	0,28	0,1103	0,6103	0,60	0,0103
62,5	8	26	-0,66	0,2454	0,2546	0,87	-0,6154
56,25	4	30	-1,61	0,4463	0,0537	1	-0,9463
							L _{tabel} = 0,1617
							L _{hitung} = 0,9257

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{30}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,886}{5,477}$$

$$= 0,1617$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $L_{hitung} = 0,9257$ sedangkan dari daftar nilai untuk uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1617. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} = 0,9257 < 0,1617$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok pembelajaran data kelompok pembelajaran dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv, perhitungannya sebagai berikut:

$$Mean = 66,87 \quad SD = 6,56 \quad N = 30$$

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\bar{X} - M}{SD}$$

$$Z_i = \frac{81,25 - 66,87}{6,56}$$

$$Z_i = 2,19$$

Demikian juga untuk mencari data (Z_i)selanjutnya.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{76,99}{43,05}$$

$$F_{hitung} = 1,788$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan diatas maka didapat nilai $F_{hitung} = 1,788$ dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang 1 dan penyebut = $60-2-1 = 57$ yaitu 3,159 jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,788 < 3,159$. Hal ini meyakinkan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $t_{hitung} = 9,11$. Selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,11 > 1,66$. Hal ini berarti kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv dalam pembelajaran menulis cerita pada siswa kelas VII SMP Swasta Bandung

Tahun Pembelajaran 2017-2018. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

D. Kecenderungan Variabel Penelitian

Kecenderungan variabel penelitian dalam hal ini adalah identifikasi kemampuan siswa mengacu pada standar yang ada disekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kecenderungan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
80-100	25	83,33 %	Baik Sekali
66-79	4	13,33 %	Baik
56-65	1	3,33 %	Cukup
40-55	-	-	Kurang
< 39	-	-	Sangat Kurang
Total	30	100%	-

Berdasarkan tabel diatas, persentase nilai kemampuan menulis cerita pada kelas eksperimen adalah siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 25 siswa atau 83,33% dalam kategori baik sekali, yang memperoleh nilai 66-79 atau dalam kategori baik sebanyak 4 siswa atau 13,33%, yang memperoleh nilai 56-65 atau dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 3,33%.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah didapatkan melalui tes kemampuan menulis cerita pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil posttest dari kelompok eksperimen dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” Trans Tv memperoleh *Mean* kemampuan menulis cerita 85,02 dalam kategori baik sekali, sementara kelompok kontrol tanpa menggunakan media televisi memperoleh *Mean* kemampuan menulis cerita 66,87 dalam kategori baik. Pemerolehan *Mean* ini menandakan bahwa kelompok media televisi “Bocah Pejuang” trans tv lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” tans tv.
2. Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelas. Kelas yang menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv memperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,4365 > 0,1617$ dan kelas tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” tans tv memperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,9257 > 0,1617$ sehingga populasi berdistribusi normal.
3. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,788 < 3,159$ maka hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya data yang diperoleh dapat mewakili populasi.

4. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ didapat $t_{tabel} = 1,66$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,11 > 1,66$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv terhadap kemampuan menulis cerita pada siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak sekali kendala yang peneliti hadapi sejak pembuatan rangkaian penelitian sampai pengolahan data. Keterbatasan peneliti disebabkan beberapa faktor yang peneliti miliki, baik moral maupun materi serta keterbatasan ilmu. Begitu pula keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes, sehingga kemungkinan adanya siswa yang tidak bersungguh-sungguh menyelesaikan soal tes yang diberikan. Meskipun begitu berkat usaha, kesabaran dan kemauan yang kuat akhirnya kendala-kendala tersebut mampu peneliti hadapi sehingga skripsi ini selesai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kemampuan menulis cerita oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018 dengan menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv pada kelas eksperimen terdapat sebanyak 25 siswa (83,33%) mencapai kategori baik sekali dengan interval 80-100, 4 siswa (13,33%) mencapai kategori baik dengan interval 66-79, 1 siswa (3,33%) mencapai kategori cukup dengan interval 56-65.
2. Kemampuan menulis cerita oleh siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2017-2018 tanpa menggunakan media televisi “Bocah Pejuang” trans tv pada kelas kontrol terdapat sebanyak 2 siswa (6,67%) mencapai kategori baik sekali dengan interval 80-100, 16 siswa (53,33%) mencapai kategori baik dengan interval 66-79, 12 siswa (40%) mencapai kategori cukup dengan interval 56-65.
3. Media televisi “Bocah Pejuang” trans tv lebih efektif digunakan dalam kemampuan menulis cerita pada siswa kelas VII SMP Swasta Bandung Tahun

Pembelajaran 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji “t” yaitu, t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $9,11 > 1,66$ sehingga alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dikemukakan dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk mendukung keprofesionalan mengajar guru dengan mengikut sertakan guru ke pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasannya terutama dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi yang diajarkan, misalnya pembelajaran menulis cerita, guru dapat mempertimbangkan media video dari tayangan televisi “Bocah Pejuang” trans tv untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan mengulang kembali

pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada tes mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwanto. 2007. *Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawani Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwanto. 1987. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miarso. 2004. *Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Cipta.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Bandung: Krida Nusantara Press.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2001. *Penertian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber lain:

<http://bahasa-bimprippt19.blogspot.co.id/2014>

<http://kbbi.web.id/cerita.html>

<http://wismastra.wordpress.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/>

<http://ivanlanin.wordpress.com/2010/03/15/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SRI ZAKIAH HABRUN
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Kolam, 09 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Pertiwi Gang 13 Desa Kolam Tembung

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 104201 Desa Kolam Tahun 2000-2006
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun 2006-2009
3. SMK Prayatna-1 Medan Tahun 2009-2012
4. Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dari Tahun 2013 sampai sekarang ini.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Agus Sucipto
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Kolam, 16 Agustus 1964
Pekerjaan : Karyawan Swasta

Agama : Islam

Alamat : Jalan Pertiwi Gang 13 Desa Kolam Tembung

Nama Ibu : Raini

Tempat/ Tanggal lahir : Desa Kolam, 24 November 1968

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Agama : Islam

Alamat : Jalan Pertiwi Gang 13 Desa Kolam Tembung

Medan, 09 September 2017

(Sri Zakiah Habrun)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP K-13)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Swasta Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti :

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3 Mampu menuliskan cerita sesuai dengan panduan atau unsur-unsur cerita yang di dengar dan di lihat.

Indikator

- Menuliskan cerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita dan menunjukan buktinya pada teks yang di dengar/ditulis.

4.3 Menceritakan kembali isi cerita yang di lihat dan di tulis.

Indikator

- Menyimpulkan tokoh dan latar cerita.
- Menyimpulkan urutan cerita.
- Menceritakan kembali cerita isi cerita secara lisan.

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).
- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).

- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).
- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

Sikap utama yang ditumbuhkan : Peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran, dan kerja sama, proaktif dan kreatif.

4. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi

- Penugasan
- Latihan

5. Media Pembelajaran

- Laptop
- Video
- Infokus
- Spiker
- Teks deskripsi

6. Sumber Belajar

- Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP
- Buku LKS Bahasa Indonesia KelasnVII SMP

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya cerita dalam komunikasi nyata (novel, cerpen) yang bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis dan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan

sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.

- Dibuka dengan contoh cerita yang ada baik berupa novel maupun cerpen. Bertanya jawab tentang kata kunci pada novel, cerpen atau dongeng sehingga disebut cerita anak.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

2. Kegiatan Inti

Bagian A dan B : dekonstruksi

Pertemuan Pertama

- Membaca/ mendengarkan contoh judul cerita
- Mempertanyakan
- Apa itu cerita, apa cirinya, dan apa bedanya dengan cerita lain
- Menggali informasi
- Memperlihatkan contoh cerita melalui media video tayangan televisi “Bocah Pejuang” trans tv
- Menalar
- Berdiskusi tentang ciri tokoh, bahasa, setting, alur dan tema cerita

- Bermain untuk menuliskan cerita dari tayangan “Bocah Pejuang” trans tv tersebut dan menyimpulkan ciri umum cerita dari segi isi dan aspek kesastraannya (bahasa, alur, tokoh/perwatakan, amanat,dll).

Pertemuan Kedua

- Memperlihatkan/ mendengarkan cerita tayangan ‘Bocah Pejuang’ trans tv tersebut.
- Membuat pertanyaan untuk menebak isi cerita.
- Menggali informasi
- Meringkas urutan peristiwa dalam cerita.
- Mengomunikasikan
- Menceritakan secara berantai
- Saling menilai hasil penceritaan.

3. Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Mewajibkan siswa untuk mempelajari lagi tentang materi yang telah diajarkan.

- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : Uraian

Indikator Soal

Disajikan video tayangan televisi “Bocah Pejuang’ trans tv

1. Tulislah cerita setelah melihat tayangan video tersebut sesuai dengan panduan dalam menuliskan cerita!

Penilaian Keterampilan

- Teknik : Produk
- Instrumen : Bahasa, alur cerita, latar, penokohan/ perwatakan
- Tugas : Praktik menuliskan teks cerita (sesuai dengan hal-hal yang menjadi panduan dalam menuliskan cerita).

Penilaian Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan

kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
• Jawaban sempurna	4
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
Skor maksimal	16

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Bandar Setia, Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

(Ahmad Afandi Harahap, S.Pd)

(Sri Zakiah Habrun)

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Swasta Bandung

(Paisal Lubis, S.Pd)

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP K-13)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP Swasta Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti :

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dengan jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3 Mampu menuliskan cerita sesuai dengan panduan atau unsur-unsur cerita yang di dengar dan di lihat.

Indikator

- Menuliskan cerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita dan menunjukkan buktinya pada teks yang di dengar/ditulis.

4.3 Menceritakan kembali isi cerita yang di lihat dan di tulis.

Indikator

- Menyimpulkan tokoh dan latar cerita.
- Menyimpulkan urutan cerita.
- Menceritakan kembali cerita isi cerita secara lisan.

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).
- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).
- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Pengertian cerita
- Jenis cerita
- Ciri cerita
- Hal yang menjadi panduan dalam menulis cerita

Keterampilan

- Praktik memahami isi cerita (menjawab pertanyaan hal yang di ceritakan, apa saja informasi rincian).
- Praktik menentukan pola pengembangan isi dari cerita (menggambarkan alur cerita).

Sikap utama yang ditumbuhkan : Peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran, dan kerja sama, proaktif dan kreatif.

4. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- Latihan

5. Media Pembelajaran

- Teks deskripsi
- Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP
- Buku LKS Bahasa Indonesia KelasnVII SMP

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab tentang bentuk cerita dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan adanya cerita dalam komunikasi nyata (novel, cerpen) yang bertujuan agar siswa lebih menyadari manfaat praktis dan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau sendiri-sendiri. Setiap teks memiliki fungsi yang saling berkaitan.

- Dibuka dengan contoh cerita yang ada baik berupa novel maupun cerpen. Bertanya jawab tentang kata kunci pada novel,cerpen atau dongeng sehingga disebut cerita anak.
- Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang pada KD 2.

2. Kegiatan Inti

Bagian A dan B : dekontruksi

Pertemuan Pertama

- Membaca/ mendengarkan contoh judul cerita
- Mempertanyakan
- Apa itu cerita, apa cirinya, dan apa bedanya dengan cerita lain
- Menggali informasi
- Menalar
- Berdiskusi tentang ciri tokoh, bahasa, seting, alur dan tema cerita
- Bermain untuk menuliskan cerita dari imajinasi smasing-masing siswa tersebut dan menyimpulkan ciri umum cerita dari segi isi dan aspek kesastraannya (bahasa, alur, tokoh/perwatakan, amanat,dll).

Pertemuan Kedua

- Memperlihatkan/ mendengarkan cerita masing-masing siswa.
- Membuat pertanyaan untuk menebak isi cerita.
- Menggali informasi
- Meringkas urutan peristiwa dalam cerita.
- Mengomunikasikan
- Menceritakan secara berantai
- Saling menilai hasil penceritaan.

3. Penutup

- Siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Mewajibkan siswa untuk mempelajari lagi tentang materi yang telah diajarkan.
- Siswa menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk : Uraian

Indikator Soal

2. Tulislah sebuah cerita menurut kalian sendiri!

Penilaian Keterampilan

- Teknik : Produk
- Instrumen : Bahasa, alur cerita, latar, penokohan/ perwatakan
- Tugas : Praktik menuliskan teks cerita (sesuai dengan hal-hal yang menjadi panduan dalam menuliskan cerita).

Penilaian Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan dirumuskan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
• Jawaban sempurna	4
• Jawaban kurang sempurna	3
• Jawaban tidak sempurna	1
Skor maksimal	16

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 10$$

Bandar Setia, Agustus 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

(Ahmad Afandi Harahap, S.Pd)

(Sri Zakiah Habrun)

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Swasta Bandung

(Paisal Lubis, S.Pd)

Lampiran 3

Soal

1. Tulislah cerita setelah melihat tayangan video “Bocah Pejuang” Trans Tv tersebut sesuai dengan panduan dalam menulis cerita !

Kunci jawaban

Pemetik Kelapa

Bukanlah hal yang sulit bagi Turno untuk bangun sepagi ini dan bukan pula masalah bagi Turno untuk mencoba lebih dewasa untuk anak seusianya. Setiap hari siswa sekolah dasar kelas lima Sudimampir Purbalingga ini harus berperan sebagai seorang ibu. Ia menjadi ibu yang bertugas membangunkan adik-adiknya, lalu memandikannya sebelum mereka berangkat sekolah. “ayo bangun dan lekas mandi” suruh nya kepada adik-adiknya. Hembusan angin pagi dan dinginnya air mandi menusuk kulit mereka. Jeritan sang adik yang kedinginan itu ditempat mandi yang tidak beratap. Dan ini lah media mandi mereka menggunakan sabun colek. Memang bukan hal yang wajar, tapi bagi mereka ini sudah cukup membersihkan dan membuat wangi tubuh.

Selesai memandikan sang adik, Turno harus mencuci baju kotor yang di pakainya tadi. Tentu dengan sabun colek sisa mereka mandi tadi. Turno berharap baju yang dicuci ini akan cepat kering agar bisa dipakai lagi setelah sepulang sekolah nanti.

Tidak terasa waktu terus berlalu karena pagi tak pernah menunggu, sementara Turno harus bergegas pergi ke sekolah dengan sepatu kusam nya yang berjarak kurang lebih 3 kilo meter yang harus ditempuh. Jalan yang dilalui cukup curam dan berliku, namun inilah jalan yang mebawa Turno ke sekolah. Dan sepertinya Turno terlambat lagi. “maaf pak, saya terlambat” dengan cara meminta maaf kepada pak guru, Turno setiap harinya apabila terlambat datang. Dengan baca puisi hukuman yang Turno terima hari ini.

Peran Turno sebagai ibu bagi adik-adiknya juga harus berperan sebagai bapak. Sepulang sekolah Turno harus bekerja menjadi buruh pemetik buah kelapa. Ia pun pergi menyusuri jalan yang curam dan liku menuju kebun pohon kelapa. Dan salah satu pohon kelapa pilihan Turno dengan tinggi hampir 12 meter. Tidak banyak buah kelapa yang harus dipetikinya, karena dalam satu pohon hanya berkisar lima sampai enam buah saja. Cukup sudah buah kelapa yang jatuh, lalu Turno kumpulkan.

Selesai mengumpulkan buah kelapa, lalu Turno pergi menghantarkan buah kelapa ke pemilik pohon kelapa tersebut. Upah yang diterima Turno tidak sebanding

dengan beratnya pekerjaan yang ia lakukan. “ assamualaikum, ini pak buah kelapa yang sudah saya petik” kata Turno kepada pemilik pohon kelapa. “walaikumsalam,,iya, mari letakkan disini dan ini upah kamu”. Turno pun menerima upah yang diberi dari pemilik pohon kelapa sebesar empat ribu rupiah. Tentu upah yang sangat kecil.

Turno pulang kerumah dengan membawa satu buah kelapa muda untuk kakek Turno sebagai obat panas dalam. Bagi Turno, kakek adalah segalanya. Keberadaannya mampu menggantikan ibu dan bapak yang pergi entah kemana hingga Turno tidak merasa sebatangkara.

Matahari masih menyinari bumi, begitu pun Turno yang masih harus bekerja memetik buah kelapa. Turno juga bekerja menggembala kambing majikannya, iba rasanya dimasa kecil Turno karena ia harus menghilangkan masa kecilnya dengan harus bekerja. Kehidupannya berbeda dengan teman-temannya.

Dengan menggembala kambing, sang majikan menjanjikan akan memberi upah kepada Turno dengan membagi hasil saat Turno melanjutkan sekolah kelak. Karenanya Turno memperlakukan kambing-kambing ini sangat istimewa. Selain memberi rumput yang segar, sesekali kambing digiring kesungai untuk dimandikan. Mungkin dengan cara itu yang bisa Turno dapatkan kebahagiaan, sambil bekerja sambil bermain. Tak terasa waktu semakin sore, bergegaslah Turno menggiring kambing untuk pulang.

Selain bekerja, Turno pun memasak untuk makan kakek dan kedua adiknya. Turno memang anak yang mandiri. Namun kenangan soal bersama ibu dan bapaknya, dalam doanya saat kelak akan kembali ibu bersamanya dan adik-adiknya.